

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN OPOS UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI KELAS X IIS SMA NEGERI 7 BULUKUMBA**

Ahmad

SMA Negeri 7 Bulukumba

Jln. H.Allu No. 121A Bontosunggu, Gantarang, Bulukumpa, Bulukumba

dms.aprilia@gmail.com

Abstract: Classroom action research is caused by the low quality of information and communication technology guidance results. This is due to the absence of ICT subjects in the structure of the school curriculum that causes students' treatment of ICT subjects to be considered unimportant. The method used is Class Action Research, Kemmis & McTaggart model A cycle-shaped procedure that will take place through two cycles, each cycle consisting of four stages: planning, execution, observation and reflection. The data collection technique used is a test in the form of questionnaires and non-tests in the form of observation of student activities. The study was conducted in class X IIS Sma Negeri 7 Bulukumba from June to December 2021. Research aims to improve the learning outcomes of ICT guidance. The results of the study is implementing OPOS learning media on ICT guidance increased, the average grade of first cycle student learning outcomes by 53.49% to 70.30% in second cycle. OPOS learning media also increased learning activity, in fist cycle student activity 65.33% increased to 73.33% second cycle.

Keywords: *Learning Media, OPOS, ICT*

Abstrak: Penelitian Tindakan kelas dilatarbelakangi oleh rendahnya kualitas hasil bimbingan Teknologi Informasi dan komunikasi yang disebabkan karena tidak terdapatnya mata pelajaran TIK pada struktur kurikulum sekolah yang menyebabkan perlakuan siswa terhadap mata pelajaran TIK dianggap tidak penting. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, model Kemmis & McTaggart, prosedur berbentuk siklus yang akan berlangsung melalui dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes berupa kuesioner serta non tes berupa observasi aktivitas siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas X IIS SMA Negeri 7 Bulukumba pada bulan Juni sampai desember 2021. Penelitian bertujuan meningkatkan hasil belajar bimbingan TIK. Hasil penelitian dengan mengimplementasikan media belajar OPOS pada bimbingan TIK mengalami peningkatan, rata-rata nilai hasil belajar siswa siklus satu sebesar 53,49% menjadi 70,30% pada siklus dua. Media belajar OPOS juga meningkatkan aktivitas pembelajaran, pada siklus satu keaktifan siswa 65,33% meningkat menjadi 73,33% siklus dua.

Kata Kunci: *Media Belajar, OPOS, TIK,*

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan

yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Berdasarkan Pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2014 Tentang Peran Guru Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dan Guru Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Dalam Implementasi Kurikulum 2013 dimana mata pelajaran TIK dapat dilakukan dengan bimbingan yang berarti pada struktur kurikulum SMA disekolah tidak memiliki ruang dan jam sehingga perlu adanya inovasi bimbingan/pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa tanpa harus mengganggu mata pelajaran yang lain.

Pembelajaran mata pelajaran TIK sering dianggap suatu kegiatan yang membosankan, kurang menantang, tidak bermakna serta kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya banyak kritikan yang ditujukan kepada guru-guru yang mengajarkan TIK, antara lain rendahnya daya kreasi guru dan siswa dalam pembelajaran, kurang dikuasainya materi TIK oleh siswa, dan kurangnya variasi pembelajaran. Ditambah lagi Pandemi Covid-19 yang terjadi hampir di seluruh dunia menjadi kendala bagi semua kalangan di dunia dan juga merupakan krisis kesehatan bagi umat manusia. Dalam dunia pendidikan, pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat banyak seperti banyaknya sekolah di dunia ditutup untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Beberapa negara telah menutup sekolah dan menyebabkan setidaknya 290,5 juta peserta didik di seluruh dunia menjadi terganggu aktivitas belajarnya karena sekolah ditutup oleh pemerintah.

Kondisi serupa yang terjadi di SMA Negeri 7 Bulukumba dimana diawal tahun pelajaran baru diharuskan pelaksanaan pembelajaran secara daring (online). Dampak dari pembelajaran online mengharuskan siswa harus memiliki perangkat online baik berupa HP atau Laptop/komputer, belum lagi paket data yang harus disiapkan oleh orang tua siswa setiap minggunya agar dapat menerima materi

pelajaran yang dikirim oleh masing-masing guru mata pelajaran, agar materi yang dikirim oleh guru mudah dan cepat diterima oleh siswa, maka tentunya perlu suatu inovasi pembelajaran yang tidak memberatkan orang tua siswa selama proses belajar online, dimana diawal tahun pelajaran penulis melakukan survei keadaan siswa terdapat 79,9% orang tua siswa hanya berprofesi sebagai petani. Pembelajaran online maupun tatap muka terbatas siswa tidak begitu tertarik belajar TIK karena tidak terdapatnya mata pelajaran TIK pada kurikulum sekolah yang menyebabkan perlakuan siswa terhadap mata pelajaran TIK dianggap tidak penting dan juga dianggap suatu kegiatan yang membosankan, Kondisi ini dapat terlihat ketika proses bimbingan berlangsung sebagian besar siswa tidak aktif dalam proses bimbingan baik secara daring (online) maupun tatap muka terbatas yang pada akhir bulan Agustus tahun 2021 Gubernur Sulawesi Selatan membuat surat edaran No. 420/8349/disdik tanggal 30 Agustus 2021 tentang Pelaksanaan Tatap Muka Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di Sulawesi Selatan.

Menurut Gagne dan Briggs (1975), media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, seperti buku, tape-recorder, kaset, video kamera, visio recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Jadi yang dimaksud media pembelajaran segala sesuatu yang sudah berisi materi pembelajaran, yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai indikator kompetensi pada rana kognitif (pengetahuan); afektif (perubahan sikap) dan dan psikomotorik (keterampilan). Sedangkan Hisbiyatul Hasanah, Rudy Sumiharsono, (2017), mengemukakan bahwa media dapat berupa Alat untuk memberi perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar dan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Sedangkan Kustiawan, Usep (2016), mengemukakan bahwa media adalah alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari guru kepada murid sehingga murid menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart. PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat hasil peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti bimbingan mata pelajaran TIK melalui Implementasi media OPOS. Setiap siklus terdiri dari Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Pelaksanaan siklus satu dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi menu dan ikon yang terdapat pada microroft word sebagai tindakan awal penelitian. Siklus satu yang terdiri dari dua kali pertemuan digunakan sebagai refleksi untuk melakukan penelitian di siklus dua. Sedangkan siklus dua digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan akativitas siswa dalam bimbingan TIK dengan mengimplementasikan penggunaan media OPOS sebagai upaya meningkatkan hasil belajar/bimbingan siswa dalam memahami materi setting peripheral pada operating system komputer.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Bulukumba pada awal semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yaitu bulan Juni sampai dengan Desember 2021. Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang, terdiri dari 11 siswa perempuan dan 14 siswa laki – laki. Sumber data yang digunakan adalah Siswa, Data diambil melalui pengambilan skor pada lembar kuesioner selama melaksanakan siklus pertama sampai siklus kedua dan hasil observasi pembelajaran TIK melalui penerapan media OPOS, Jenis data yang digunakan adalah Data kuantitatif dan data kualitatif.

Teknik pengumpulan data adalah metode Angket, observasi, dokumentasi, wawancara dan catatan lapangan. Data yang dikumpulkan pada pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah perencanaan (planning) dengan melakukan analisis kurikulum, Membuat rencana pembelajaran, Membuat lembar observasi, Membuat instrumen yang digunakan

dalam siklus PTK, Menyusun alat survei pembelajaran selanjuknya melakukan kegiatan (Acting) dengan Menyiapkan media OPOS, Menyampaikan tujuan pembelajaran, Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan media pembelajaran yang telah dibuat, Membimbing siswa memahami pelajaran yang disajikan pada media belajar, Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik, Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, dan Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama, selama kegiatan berlangsung dilakukan pengamatan (Observation) terhadap Situasi kegiatan bimbingan dan Keaktifan siswa dalam proses bimbingan dan pada akhir kegiatan dilakukan Refleksi (Reflecting), penelitian ini dianggap berhasil apabila Presentasi keaktifan siswa dalam proses belajar rata-rata lebih dari 70% dan Presentase hasil belajar siswa rata-rata lebih 70%. Selanjutnya Pada siklus dua diawali dengan Perencanaan (Planning) Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, selanjutnya Pelaksanaan (Acting) yakni Guru melaksanakan bimbingan dengan implementasi media OPOS berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi dari siklus Pertama kemudian dilanjutkan dengan Pengamatan (Observation) terhadap kegiatan bimbingan dengan implementasi media OPOS dan Refleksi (Reflecting) terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan bimbingan belajar. Adapun Keriteria Keberhasilan Tindakan apabila memenuhi beberapa syarat Presentasi keaktifan siswa dalam proses belajar rata-rata lebih dari 70% dan Presentase perolehan hasil belajar rata-rata lebih 70%

HASIL

Hasil penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus yang dirancang berdasarkan empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi memperlihatkan hasil peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Hasil observasi aktivitas siswa dalam bimbingan TIK pada siklus satu adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Aktivitas Siswa pada pertemuan pertama Siklus 1

Kategori Nilai	Kehadiran Siswa	Keaktifan Siswa
Nilai 3	17 68%	2 8%
Nilai 2	4 16%	19 76%
Nilai 1	4 16%	4 16%
RATA-RATA	84,00	64,00

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus pertama dilihat dari kehadiran siswa dalam kegiatan bimbingan cukup tinggi, siswa dapat hadir dikelas tepat waktu yakni sebesar 68%, sementara yang hadir terlambat sebesar 16%, dan pada saat bimbingan berlangsung terdapat 4 siswa atau sebesar 16% tidak hadir dikelas. Secara keseluruhan rata-rata kehadiran siswa pada pertemuan pertama siklus satu sebesar 84,00%. Sementara dilihat dari keaktifan siswa selama proses bimbingan, masih terdapat beberapa siswa hanya sekedar mengikuti kegiatan bimbingan ini terlihat siswa yang aktif baik bertanya maupun memberikan tanggapan hanya terdapat 8%, sementara yang ikut dalam proses bimbingan yang kurang aktif sebesar 76%, dan terdapat 16% siswa tidak mengikuti kegiatan bimbingan, rata-rata persentase secara keseluruhan keaktifan siswa sebesar 64,00%

Tabel 2. Aktivitas Siswa pada pertemuan kedua Siklus 1

Kategori Nilai	Kehadiran Siswa	Keaktifan Siswa
Nilai 3	18 72%	3 12%
Nilai 2	3 12%	18 72%
Nilai 1	4 16%	4 16%
RATA-RATA	85,33	65,33

Hasil observasi aktivitas siswa pada pada pertemuan kedua siklus pertama dilihat dari kehadiran siswa dalam kegiatan bimbingan sudah cukup tinggi, siswa dapat hadir dikelas tepat waktu yakni sebesar 72%, mengalami peningkatan sebesar 4% sementara yang hadir terlambat sebesar 12%, dan pada saat

bimbingan berlangsung terdapat 4 siswa atau sebesar 16% tidak hadir dikelas. Secara keseluruhan rata-rata kehadiran siswa sebesar 85,33% Sementara dilihat dari keaktifan siswa selama proses imbingan, masih terdapat beberapa siswa hanya sekedar mengikuti kegiatan bimbingan ini terlihat siswa yang aktif baik bertanya maupun memberikan tanggapan hanya terdapat 12%, sementara yang ikut dalam proses bimbingan yang kurang aktif sebesar 72%, dan terdapat 16% siswa tidak mengikuti kegiatan bimbingan, rata-rata persentase secara keseluruhan keaktifan siswa sebesar 65,33%

Hasil Evaluasi Siklus Pertama

Berdasarkan hasil analisis kuisioner pada siklus pertama pada penelitian ini terlihat bawah hasil penguasaan materi pembelajaran masih tergolong kurang berhasil dari skor ideal 100 hanya diperoleh rata-rata 53,49%. Secara keseluruhan yang menyatakan terampil dalam menerangkan, mengidentifikasi serta menggunakan perangkat lunak dan perangkat keras komputer sebesar 12,38% sementara dapat dilakukan sebesar 35,71% dan tidak dapat dilakukan sebesar 51,90%. Jika dilihat dari pernyataan kategori terampil tertinggi diperoleh sebesar 28,57% dimana siswa menyatakan terampil menghidupkan komputer/laptop. Pada kategori terampil terendah yakni masing-masing sebesar 4,76% pada pernyataan membuat tabel pada microsoft word, menggunakan merge cell pada tabel dan menggunakan split tabel. Jika dilihat dari pernyataan kategori dapat dilakukan tertinggi pada pernyataan memilih tab menu pada microsoft word yakni sebesar 66,67%. Sementara yang terendah pada kategori dapat dilakukan yakni masing-masing sebesar 23,81% pada pernyataan menggunakan menu insert pada mikrosoft word, menggunakan split cells pada tabel serta mengubah ukuran height (tinggi) dan widht (lebar) tabel. Jika dilihat dari pernyataan kategori tidak dapat dilakukan persentase tertinggi sebesar 76,19% yakni pada pernyataan menggunakan split cells pada tabel dan yang terendah masing-masing sebesar 23,81% pada pernyataan menggunakan mikrosoft word dan memilih tab menu pada icrosoft word. Hasil analisis kuisioner pada

siklus pertama dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Analisis Kuisisioner Siklus I Siswa Kelas X.IIS SMA Negeri 7 Bulukumba Tahun Pelajaran 2021-2022

NO	NIS	NAMA	J/K	PERNYATAAN										NILAI (%)
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1		Ahmad Azizan	L	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	46.67
2		Al Fausi Imam	L	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	60.00
3		Alvia	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33.33
4		Asrina	P	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	46.67
5		Denis Hardinata Asmar	L											
6		Dirli	L	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	50.00
7		Fatmi	P	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	43.33
8		Hamirah	P	3	2	3	1	2	3	2	1	3	1	70.00
9		Irfan Arfian	L	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	43.33
10		Irfandi	L	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	46.67
11		Ismail	L	3	3	2	3	3	1	2	1	1	1	66.67
12		Jusri	L											
13		Kurniawan	L	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	53.33
14		Marni	P	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	73.33
15		Mida Lestari	P	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	50.00
16		Mittatul Wahid	P											
17		Muh. Syukri	L	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	56.67
18		Nabila Zalsabila	P	3	3	2	3	1	2	1	3	1	2	70.00
19		Nur Lela	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33.33
20		Nur Padillah	P	3	2	2	3	1	2	1	3	1	2	66.67
21		Nur Sri Amanda	P	3	3	2	1	2	2	1	1	1	3	63.33
22		Peri	L	2	2	3	2	1	2	1	3	2	1	63.33
23		Rizky Muafat	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33.33
24		Sulfikal	L	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	53.33
25		Muh. Syafid	L											
RATA-RATA NILAI														53.49
KETERANGAN	% Terampil (3)			28.57	19.05	09.52	19.05	04.76	09.52	04.76	14.29	04.76	09.52	12.38
	% Dapat Dilakukan (2)			42.86	57.14	66.67	23.81	38.10	38.10	33.33	09.52	23.81	23.81	35.71
	% Tidak Dapat Dilakukan (1)			28.57	23.81	23.81	57.14	57.14	52.38	61.90	76.19	71.43	66.67	51.90

Terdapat beberapa keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada pelaksanaan siklus pertama, Tingkat kehadiran siswa pada pelaksanaan bimbingan siklus satu pertemuan pertama sangat tinggi, secara keseluruhan tingkat kehadiran siswa selama kegiatan bimbingan sebesar 84,00% dan pada pertemuan kedua sebesar 85,33%, Tingkat keaktifan siswa saat pelaksanaan bimbingan berlangsung masih cukup rendah dimana siswa yang dapat memberikan tanggapan, pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan secara langsung hanya sebesar 8% pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua menjadi 12%, ini disebabkan siswa belum terbiasa menggunakan media OPOS dalam pelaksanaan bimbingan. Guru belum dapat menciptakan suasana bimbingan yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, ini terlihat siswa yang mengikuti bimbingan pada pertemuan pertama kurang aktif sebesar 76% dan pada pertemuan kedua sebesar 72% disebabkan media yang dibuat masih kurang menarik. Hasil evaluasi pada siklus pertama masih tergolong kurang berhasil, ini terlihat dari rata-rata nilai hanya sebesar 53,49%. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan: Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam bimbingan., Membuat desain media yang lebih menarik., Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan., dan Memberi pengakuan atau penghargaan (reward).

Hasil penelitian pada siklus kedua terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Aktivitas Siswa pada pertemuan pertama Siklus 2

Kategori Nilai	Kehadiran Siswa	Keaktifan Siswa
Nilai 3	19 76,00%	7 28,00%
Nilai 2	3 12,00%	15 60,00%
Nilai 1	3 12%	3 12%
RATA-	88,00%	72,00

RATA

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus dua mengalami peningkatan ini dapat dilihat dari kehadiran siswa dalam kegiatan bimbingan cukup tinggi, siswa hadir dikelas tepat waktu yakni sebesar 76% mengalami peningkatan sebesar 4% pada siklus pertama hanya sebesar 72,00%, sementara siswa yang hadir tidak tepat waktu tidak mengalami perubahan yakni sebesar 12% yang pada siklus satu pertemuan kedua juga sebesar 12% Sementara keaktifan siswa juga mengalami peningkatan sebesar 16% yang pada siklus satu pertemuan kedua sebesar 12% menjadi 28% pada siklus dua pertemuan pertama, sementara siswa yang kurang aktif mengalami penurunan 12% yang pada siklus satu sebesar 72% menjadi 60% pada siklus dua pertemuan pertama. Sementara siswa yang tidak hadir sebesar 12% yang mengalami penurunan 4% yang pada pertemuan kedua siklus satu sebesar 16%.

Tabel 5. Aktivitas Siswa pada pertemuan kedua Siklus 2

Kategori Nilai	Kehadiran Siswa	Keaktifan Siswa
Nilai 3	21 84,00%	8 32,00%
Nilai 2	1 4,00%	14 56,00%
Nilai 1	3 12%	3 12%
RATA-RATA	90,67%	73,33

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus dua mengalami peningkatan ini dapat dilihat dari kehadiran siswa dalam kegiatan bimbingan cukup tinggi, siswa hadir dikelas tepat waktu yakni sebesar 84,00% mengalami peningkatan sebesar 8% yang pada pertemuan pertama pada siklus dua sebesar 76%, sementara siswa yang hadir tidak tepat

waktu mengalami penurunan sebesar 8% pada pertemuan pertama siklus dua siswa yang hadir tidak tepat waktu sebesar 12% yang pada pertemuan kedua siklus dua hanya sebesar 4% sementara yang tidak hadir sebesar 12% yang tidak mengalami perubahan pada pertemuan pertama siklus dua. Keaktifan

siswa juga mengalami peningkatan sebesar 4% yang pada pertemuan pertama siklus dua keaktifan siswa hanya sebesar 28% menjadi 32,00% pada pertemuan kedua siklus dua sementara siswa yang kurang aktif sebesar 56% juga mengalami penurunan 4% yang pada pertemuan pertama siklus dua sebesar 60%. Sementara siswa yang tidak hadir pada pertemuan kedua siklus dua sebesar 12% tidak mengalami perubahan dari pertemuan pertama siklus dua.

Berdasarkan hasil analisis kuisioner pada siklus kedua pada penelitian ini terlihat bawah hasil penguasaan materi cukup tinggi, ini terlihat dari dari skor rata-rata nilai sebesar 70,30% yang pada siklus pertama hanya diperoleh rata-rata 53,49% mengalami peningkatan sebesar 16,81%, pada siklus kedua kategori terampil sebesar 30,45% yang pada siklus pertama hanya sebesar 12,38% atau mengalami peningkatan sebesar 18,07%. Hasil analisis siklus kedua dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Hasil Evaluasi Siklus Kedua

Tabel 6 : Hasil Analisis Siklus II Siswa kelas X IIS SMA Negeri 7 Bulukumba Tahun Pelajaran 2021-2022

NO	NIS	NAMA	J/K	PERNYATAAN										NILAI %
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1		Ahmad Azizan	L	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	76.67
2		Al Fauzi Imam	L	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	73.33
3		Alvia	P	3	1	2	1	2	1	1	3	1	1	53.33
4		Asrina	P	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	73.33
5		Denis Hardinata Asmar	L											
6		Dirli	L	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	73.33
7		Fatmi	P	3	2	2	1	2	2	2	3	1	1	63.33
8		Hamirah	P	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	83.33
9		Irfan Arfian	L	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	66.67
10		Irfandi	L	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	73.33
11		Ismail	L	2	2	3	1	3	2	3	1	1	2	66.67
12		Jusri	L	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	63.33
13		Kurniawan	L	1	2	3	2	1	2	1	3	1	3	63.33
14		Marni	P	2	1	3	2	1	3	2	2	3	1	66.67
15		Mida Lestari	P	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	60.00
16		Mittatul Wahid	P											
17		Muh. Syukri	L	3	2	2	3	2	2	1	3	1	2	70.00
18		Nabila Zalsabila	P	3	2	3	1	3	3	2	3	2	2	80.00
19		Nur Lela	P	3	2	3	1	3	2	1	3	2	3	76.67
20		Nur Padillah	P	3	2	2	3	2	2	1	3	1	2	70.00
21		Nur Sri Amanda	P	3	3	2	1	2	2	1	2	2	3	70.00
22		Peri	L	2	2	3	2	3	2	1	3	2	1	70.00
23		Rizky Muafat	L	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	80.00
24		Sulfikal	L	3	2	2	1	3	1	2	3	2	3	73.33
25		Muh. Syafid	L											
RATA-RATA NILAI													70.30	

KETERANGAN	% TERAMPIL (3)	68.18	04.55	45.45	13.64	45.45	13.64	18.18	59.09	09.09	27.27	30.45
	% DAPAT DILAKUKAN (2)	27.27	81.82	50.00	36.36	45.45	63.64	50.00	36.36	59.09	50.00	50.00
	% TIDAK DAPAT DILAKUKAN (1)	04.55	13.64	04.55	50.00	09.09	22.73	31.82	04.55	31.82	22.73	19.55

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah: Aktivitas siswa pada bimbingan Teknologi Informasi dan Komunikasi sudah mengalami peningkatan kearah yang lebih baik, ini terlihat pada rata-rata persentase keaktifan siswa sebesar 73,33% yang pada akhir siklus satu hanya sebesar 65,33% atau mengalami peningkatan sebesar 8%, Meningkatnya hasil belajar pada siklus kedua ini terlihat dari perolehan rata-rata nilai sebesar 70,30% yang pada siklus pertama hanya sebesar 53,49% atau mengalami peningkatan sebesar 16,81%, demikian juga pada kategori terampil juga mengalami peningkatan sebesar 18,07%, pada siklus kedua 30,45% dan pada siklus pertama hanya sebesar 12,38%. Hal ini memperlihatkan bahwa, implementasi media pembelajaran OPOS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bimbingan teknologi informasi dan komunikasi kelas X IIS SMA Negeri 7 Bulukumba

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa: Implementasi media pembelajaran OPOS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bimbingan teknologi informasi dan komunikasi kelas X IIS SMA Negeri 7 Bulukumba. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan perolehan rata-rata nilai pada siklus pertama sebesar 53,49% menjadi rata-rata sebesar 70,30% pada siklus kedua., Implementasi media pembelajaran OPOS juga dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa pada bimbingan teknologi informasi dan komunikasi, ini terlihat pada akhir siklus satu keaktifan siswa hanya sebesar 65,33% meningkat menjadi 73,33% pada akhir siklus kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, 2021, *Belajar Microsoft Office Word 2016*, Bulukumba: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) STIKES Panrita Husada Bulukumba
- Chepi Riyana M.Pd, Dra. Rudi Susilana Msi. 2009. *Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima. hlm. 6. ISBN 9789791856119.
- Djalal, M.F. 1986. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing*. Malang: P3T IKIP Malang
- FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017 e-ISSN : 2460-2345, p-ISSN: 2442-6997, Web: jurnal. iain-padangsidempuan.ac.id
- Harifa, A. 2001. *Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryanto, Edy. 2008. *Teknologi Informasi dan Komunikasi: Konsep dan Perkembangannya. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran*
- Hilgard. 2006. *Pembelajaran Metode Kasus*. Bandung: Bonoma
- Hamalik Oemar 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hisbiyatul Hasanah, Rudy Sumiharsono, (2017). *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. Pustaka Abadi. hlm. 3. ISBN 9786027275447.
- Kustiawan, Usep, 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Gunung Samudera. hlm. 6. ISBN 9786021223482

- M. Ngalim Purwanto. 1986. *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya
- Mudzalir, A. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta,
- Sabri, Alisuf. 1996. *Psikologi Pendidikan dalam Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Sardiman AM. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV.Rajawali.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifudin Azwar. 1996. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Jogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Talib, J., Asra, A. A., & Mapata, D. (2021). *Bahasa Indonesia (Tata Tulis Dan Komunikasi Ilmiah)*. Media Sains Indonesia.
- Winkel, W.S. 1987. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional